

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”²

Ayat ini menunjukkan betapa Islam memuliakan orang yang berilmu. Dalam konteks pendidikan Islam, ilmu bukan hanya sekadar pengetahuan duniawi, tapi juga mencakup pemahaman nilai-nilai agama, akhlak, dan keimanan. Ayat ini bisa dipakai untuk menguatkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia beriman dan berilmu.

Pendidikan Islam adalah proses manusia dalam menempuh pendidikan sesuai dengan ajaran Islam agar sesuai dengan tujuan islam.³ Terutama

² Al-Qur'an. *Surah Al-Mujadilah* [58]: 11

³ Annisa Taqwawati et al., “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Qiraati Di TPQ Al-Auliya Rantewringin, Buluspesantren,” *Tarbi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 55 (2024): 281–87.

ditingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam arus perkembangan globalisasi dan modernitas, generasi muda kini menghadapi beragam tantangan yang dapat melemahkan nilai-nilai moral dan akhlak Islam. Gejala kemerosotan moral, perubahan budaya, serta dampak negatif dari media sosial dan kemajuan teknologi menjadi ancaman nyata bagi proses pembentukan karakter mereka.⁴

Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran PAI adalah minat belajar siswa. Minat belajar dapat diartikan sebagai dorongan intrinsik yang terdapat dalam diri individu, yang mendorongnya untuk berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman baru.⁵ Minat belajar tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan seseorang, tetapi juga dipengaruhi oleh jenis tujuan yang dipilih, apakah itu tujuan penguasaan yang berfokus pada upaya memahami dan menguasai keterampilan baru dengan optimal atau tujuan kinerja, yang menekankan pada usaha untuk menunjukkan kemampuan di hadapan orang lain.

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat ditentukan oleh metode yang diterapkan oleh guru. Sejumlah studi mengungkapkan bahwa pendekatan yang terlalu berfokus pada teori, seperti

⁴ Edi Sumanto, Dwi Noviani, and putri deby Ramona, "Konsep Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Generasi Muda" 3, no. 6 (2024): 7834–42.

⁵ Andi Achru P., "Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran," *Idaarrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 208, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>.

metode ceramah satu arah, cenderung kurang diminati siswa dan berdampak pada rendahnya partisipasi serta pemahaman yang mendalam terhadap materi PAI.⁶ Oleh sebab itu, diperlukan adanya inovasi dalam metode pembelajaran agar PAI mampu lebih optimal dalam membentuk karakter siswa di era digital saat ini.

SMK TKM Pertambangan Kebumen, sebagai institusi pendidikan kejuruan, turut menghadapi tantangan serupa dalam pembelajaran PAI. Hasil observasi awal mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan masih didominasi oleh metode yang berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga belum banyak memberi ruang bagi siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan keterampilan dalam memecahkan masalah. siswa cenderung pasif, hanya menyimak penjelasan dari guru dan menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa keterlibatan aktif dalam proses berpikir kritis maupun pemecahan masalah.

Minat belajar siswa yang rendah terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat disebabkan oleh sejumlah faktor, di antaranya adalah metode pembelajaran yang tidak cukup menarik perhatian. Berdasarkan hasil pengamatan, metode yang digunakan masih didominasi oleh ceramah dan hafalan sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam eksplorasi maupun pemecahan masalah. Padahal, minat belajar merupakan unsur penting

⁶ Nurliana Hasibuan, "Tinjauan Literatur Tentang Implementasi Metode Pembelajaran PAI Di Sekolah" 3, no. 1 (2025): 194–97.

yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran.⁷

Guna mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu metode yang dianggap efektif dalam meningkatkan hasil belajar adalah pendekatan *Problem-Based Learning* (PBL) atau pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah.⁸ *Problem-Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik dilibatkan dalam menghadapi permasalahan nyata yang relevan dengan pengalaman mereka. PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa sebagai subjek utama, dengan menyajikan permasalahan autentik sebagai titik awal untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka.⁹

Penerapan *Problem-Based Learning* diharapkan mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, kreatif, dan berpikir kritis selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya membimbing, tetapi juga memotivasi siswa agar berani mengemukakan pendapat, melakukan analisis, serta merumuskan pemecahan masalah atas

⁷ Destri M. Nur, "PAI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM" 1, no. 2 (2025): 210–21.

⁸ Destri M. Nur.

⁹ Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman, "DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana," *DIFFRATION: Journal for Physics Education and Applied Physics* 3, no. 1 (2021): 27–35, <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>.

permasalahan yang diangkat dalam pembelajaran.¹⁰ Dengan demikian, *Problem-Based Learning* dapat dikategorikan sebagai model pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student-centered learning*.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penelitian dalam jurnal *Inovasi Pendidikan Kejuruan* menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹¹ Penelitian lain dalam jurnal *Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* menunjukkan bahwa metode PBL sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan analitis siswa. PBL mendorong siswa untuk lebih aktif dalam diskusi, meningkatkan keterlibatan mereka, dan memfasilitasi pembelajaran yang kontekstual serta bermakna.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Y. Satria Hafizil Khalil dan Syamsul Arifin (2024) dengan judul "Implementasi *Problem Based Learning* dalam Pendidikan Agama Islam: Analisis Perspektif Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar" juga menunjukkan hasil yang positif. Dalam penelitian ini, PBL

¹⁰ Eka Anisa Aprina, Erma Fatmawati, and Andi Suhardi, "Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2024): 981–90.

¹¹ ZIPLIN, "VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan Vol. 1, No. 1, Tahun 2021 9," *Layanan Informasi Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Menghadapi Praktik Kerja Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan Mae* 1, no. 1 (2021): 9–16.

¹² Arini ulfah Hidayati, Syarif Maulidin, and Siti Kholifah, "Implementasi *Problem Based Learning* (Pbl) Pada Proses Pembelajaran Pai: Studi Di Smk Pelita Bangun Rejo," *Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 4, no. 2 (2014): 53–62.

terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan kritis, yang mendukung tujuan pendidikan karakter.¹³

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK TKM Pertambangan Kebumen*".

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi ruang lingkungannya pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas XI SMK TKM Pertambangan Kebumen, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tingkat kematangan dan kemampuan berpikir siswa kelas XI dianggap lebih matang dibandingkan siswa kelas X, sehingga menjadi alasan pemilihan kelas tersebut, sehingga lebih siap untuk terlibat dalam pembelajaran berbasis masalah yang menuntut keterampilan analitis dan kolaboratif. Selain itu, mata pelajaran PAI dipilih karena seringkali dianggap kurang menarik oleh siswa SMK, padahal memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral. Dengan memfokuskan penelitian pada kelas XI, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang mendalam tentang efektivitas PBL dalam meningkatkan minat belajar PAI, serta memberikan

¹³ Y Satria Hafizil Khalil and Syamsul Arifin, "Implementasi *Problem Based Learning* Dalam Pendidikan Agama Islam Analisis Perspektif Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (2024): 6414–25.

rekomendasi yang relevan untuk penerapan model pembelajaran ini di lingkungan SMK.

C. Perumusan Masalah

Berkenaan dengan latar belakang yang telah dipaparkan, fokus utama dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK TKM Pertambangan?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

D. Penegasan Istilah

1. Penerapan Model Pembelajaran

Mendesripsikan aktivitas guru dalam menyampaikan materi, yang meliputi berbagai aspek sebelum dan sesudah pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. *Problem Based Learning*

Pembelajaran yang menghadirkan berbagai situasi masalah yang autentik dan bermakna bagi siswa, berperan sebagai dasar untuk investigasi dan eksplorasi mereka.

3. Minat Belajar

Dorongan dari dalam diri seseorang yang membuatnya ingin terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

4. Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keyakinan, dan praktik ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengkaji penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMK TKM Pertambangan Kebumen.
3. Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK TKM Pertambangan Kebumen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam mengevaluasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran PAI. Dengan adanya penelitian ini, sekolah dapat memperoleh gambaran mengenai efektivitas *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran serta mempertimbangkan penerapannya secara lebih luas atau melakukan penyesuaian yang diperlukan.

b. Bagi Guru

Bagi guru, penelitian ini memberikan wawasan baru dalam penggunaan metode *Problem Based Learning* dalam mengajar PAI serta dampaknya terhadap siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mempertimbangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, baik dalam meningkatkan pemahaman materi maupun dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

c. Bagi Siswa

Siswa bisa merasakan pengalaman belajar yang berbeda melalui penerapan *Problem Based Learning*, baik dari segi keterlibatan mereka dalam pembelajaran maupun cara memahami materi. Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi apakah metode ini memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar mereka atau justru membutuhkan penyesuaian agar lebih efektif diterapkan di kelas.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya, terutama dalam melihat efektivitas *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAI. Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran yang lebih luas mengenai tantangan dan peluang dalam penerapan metode ini, sehingga dapat menjadi referensi bagi akademisi atau praktisi pendidikan yang tertarik untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik.